

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia modern sekarang ini, peranan perbankan dalam memajukan perekonomian suatu negara sangat besar. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan usahanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat. Namun Bank secara konvensional sangat erat kaitannya dengan riba, sedangkan Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya adalah umat muslim hendaknya memiliki lembaga keuangan yang tidak hanya membantu perekonomian, namun juga terbebas dari sistem riba. Munculnya Bank Syariah di Indonesia menjadi jawaban bagi umat muslim di Indonesia yang menginginkan transaksi keuangan tanpa sistem riba.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah Pasal 1 menyebutkan bahwa Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.¹ Bank Syariah dikembangkan sebagai lembaga bisnis keuangan yang melaksanakan kegiatan usahanya sejalan dengan prinsip-prinsip dasar dalam ekonomi Islam. Tujuan ekonomi Islam bagi bank syariah tidak hanya berfokus pada tujuan komersial yang tergambar

¹ Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

pada pencapaian keuntungan maksimal, tetapi juga perannya dalam memberikan kesejahteraan secara luas bagi masyarakat.²

Dengan seiring berjalannya waktu keberadaan Bank Syariah di Indonesia saat ini sudah menyebar di berbagai daerah. Jumlah Bank Syariah yang ada di Indonesia juga mengalami peningkatan. Banyak Bank Konvensional yang mulai melebarkan sayapnya dengan membuka Bank yang berbasis syariah. Berikut adalah data dari Otoritas Jasa Keuangan mengenai jumlah Bank Syariah yang ada di Indonesia.

Tabel 1.1 Perkembangan Bank Syariah di Indonesia sampai bulan Juni 2018

Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
	HOO/BO	SBO/SSU	CO
Bank Umum Syariah	469	1.174	181
1 PT. Bank Aceh Syariah	26	86	21
2 PT. Bank Muamalat Indonesia	81	152	59
3 PT. Bank Victoria Syariah	9	5	-
4 PT. Bank BRISyariah	52	206	12
5 PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	56	1
6 PT. Bank BNI Syariah	68	175	18
7 PT. Bank Syariah Mandiri	130	437	54
8 PT. Bank Mega Syariah	28	32	1
9 PT. Bank Panin Dubai Syariah	17	5	1
10 PT. Bank Syariah Bukopin	12	8	4
11 PT. BCA Syariah	12	9	10
12 PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
13 PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	3	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah oleh OJK

Di Indonesia pelopor perbankan syariah adalah PT. Bank Muamalat Tbk. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk (“Bank Muamalat Indonesia”) memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi’us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang

² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), hlm. 16

kemudian mendapat dukungan dari Pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat Indonesia terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi Takaful), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan multifinance syariah (Al-Ijarah Indonesia Finance) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.³

Dengan semakin banyaknya Bank Syariah yang ada, PT Bank Muamalat (Tbk) masih bisa bertahan sampai sekarang. Dikutip dari hukumonline.com, PT Bank Muamalat (Tbk) dalam beberapa bulan terakhir santer pemberitaan media massa dikabarkan bangkrut. Sebabnya, bank syariah pertama di Indonesia tersebut mengalami kesulitan permodalan di tengah kondisi tingginya non performing financing (NPF) atau pendanaan bermasalah alias kredit macet.

Sebagai antisipasi masalah tersebut, Muamalat sebenarnya telah berencana mencari investor baru untuk memperkuat permodalan sejak empat tahun terakhir ini. Namun, hingga saat ini perusahaan berkode emiten BMI tersebut masih belum mendapatkan investor yang siap menyuntikkan dana segarnya. Direktur Utama Bank Muamalat, Achmad Kusna Permana mengakui pihaknya membutuhkan tambahan modal setidaknya sekitar Rp 4-

³ PT Bank Muamalat Indonesia Tbk , *Profil Bank Muamalat*, diakses melalui <http://www.bankmuamalat.co.id/profil-bank-muamalat> pada 25 September 2018 pukul 09.30

4,5 triliun. Dengan dana tersebut, Muamalat ingin memperbaiki kondisi keuangan yang selama ini terganggu.⁴

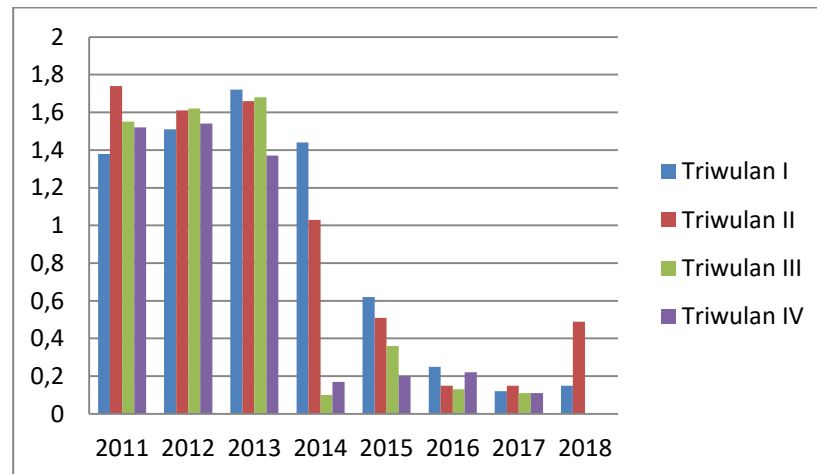
Dengan adanya masalah terkait belum adanya investor yang siap menyuntikkan dananya, maka perlu adanya usaha dari bank tersebut untuk memperbaiki kinerja keuangannya. Dengan adanya kinerja yang baik akan membuat calon investor mempercayakan modal yang mereka miliki untuk diinvestasikan. Dan salah satu indikator kinerja keuangan adalah *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.⁵

Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut semakin diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar. *Return On Asset* (ROA) juga digunakan untuk menilai sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan *asset*

⁴Hukum online.com, Berita Bank Muamalat Bangkrut, diakses melalui <http://m.hukumonline.com/berita/baca/lt5acde91853bd6/diisukan-bangkrut--ternyata-ini-yang-terjadi-dengan-bank-muamalat> pada 26 September 2018 pukul 08.30

⁵Dwi Suwigyo, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 149

perusahaan yang ditanamkan atau ditetapkan.⁶ Berikut adalah fluktuasi ROA pada PT Bank Muamalat Tbk:



Gambar 1.1 Grafik perkembangan ROA PT. Bank Muamalat Tbk

Sumber: Statistik Perbankan Syariah oleh OJK yang sudah diolah⁷

Dari data diatas bisa dilihat bahwa posisi ROA pada Bank Muamalat mengalami penurunan yang drastis pada beberapa tahun terakhir. Padahal dalam berita yang beredar Bank Muamalat sedang membutuhkan investor baru untuk bisa menambah modal yang mereka miliki. Biasanya para calon investor baru akan melihat bagaimana kinerja dari suatu perusahaan sebelum memutuskan untuk menginvestasikan dananya. Dan ROA ini merupakan salah satu indikasi dari kinerja keuangan suatu perusahaan. Dengan hal demikian maka Bank Muamalat harus berusaha meningkatkan kembali dan mengetahui apa saja yang mempengaruhi peningkatan ROA ini.

⁶ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung, Alfabeta, 2013), hlm. 137

⁷ Otoritas Jasa Keuangan, *Laporan Keuangan*, diakses melalui <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/Default.aspx> pada 27 September 2018 pukul 09.30

Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh dengan ROA (*Return On Asset*). Diantaranya adalah BOPO (Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Yang pertama adalah BOPO atau Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional. BOPO adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur biaya operasional dan biaya non operasional yang dikeluarkan bank untuk memperoleh pendapatan. Rasio BOPO diukur dengan membandingkan biaya operasional dibandingkan dengan pendapatan operasional.⁸ Biasanya semakin tinggi BOPO maka akan semakin rendah ROA, karena semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan. Jadi bank dapat memaksimalkan keuntungannya.

Menurut Yogianta dalam penelitiannya, memperoleh hasil pengujian bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA dengan oleh karena itu agar dapat meningkatkan ROA. Baik pada bank harus melakukan pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA.⁹ Dan juga menurut Kevin Varianto Jorjoga dan Yunika Murdayanti dalam penelitiannya memperoleh hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* yang menyebabkan

⁸ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009). hlm. 119

⁹ Catur Wahyu Endra Yogianta, *Analisis Pengaruh Car, NIM, LDR, NPL Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Studi Pada Bank Umum Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2002-2010*, Jurnal Bisnis **STRATEGI** Vol. 22 No. 2 Des. 2013

peningkatan atas BOPO yang didapat oleh BPR akan mengurangi *Return On Asset* yang didapat, kemudian sebaliknya.¹⁰

Kemudian faktor yang kedua adalah DPK (Dana Pihak Ketiga). Menurut Ismail, dana pihak ketiga biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.¹¹ Pentingnya sumber dana dari masyarakat luas, disebabkan sumber dana dari masyarakat luas merupakan sumber dana yang paling utama bagi bank. Sumber dana yang disebut juga sumber dana pihak ketiga ini disamping mudah untuk mencarinya juga tersedia banyak di masyarakat. Kemudian persyaratan untuk mencarinya juga tidak sulit.¹² Dengan adanya Dana Pihak Ketiga maka akan menambah modal bagi suatu bank, yang kemudian dari modal tersebut akan disalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan yang nantinya juga akan menghasilkan pengembalian bagi bank syariah.

Menurut Kevin Varianto Jorjoga, Yunika Murdayanti dalam penelitiannya memperoleh hasil dari pengujian antara Dana Pihak Ketiga (DPK) dan *Return On Asset*, yaitu terdapat pengaruh antara DPK dengan *Return On Asset*. Namun, arah yang ditunjukkan berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* yang menyebabkan peningkatan atas DPK yang

¹⁰ Kevin Varianto Jorjoga, Yunika Murdayanti, Pengaruh Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Dana Pihak ketiga Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Bank Perkreditan Rakyat, Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi* Volume 10, No.1, Tahun 2015

¹¹ Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori menuju Aplikasi, Edisi pertama, Cetakan pertama*, (Jakarta: Prenadamedia, 2010), hlm. 43.

¹² Kasmir, *Dasar-dasar Perbankan-Edisi Revisi 2014, Cetakan kedua belas*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 71.

didapat oleh BPR akan mengurangi *Return On Asset* yang didapat, kemudian sebaliknya.¹³

Ketiga adalah FDR (*Financing to Deposit Ratio*). *Financing to Deposit Ratio* menunjukkan sejauh mana kemampuan Bank Syariah dalam membayar kembali penarikan dana yang telah dilakukannya kepada nasabah deposan. Rasio ini dipergunakan untuk mengukur sampai sejauh mana dana pinjaman yang bersumber dari dana pihak ketiga disalurkan untuk membiayai pembiayaan.¹⁴ Tinggi rendahnya rasio ini menunjukkan tingkat likuiditas bank tersebut.

Laporan perencanaan likuiditas juga dapat membantu pengelola dana untuk membuat biaya dan seminimum mungkin. Dengan melihat laporan perencanaan likuiditas ini, bank dapat mengindikasikan adanya kelebihan dana dan sampai seberapa besar dana itu lebih. Jadi intinya adalah pengawasan dan selalu memperhatikan tingkat likuiditas yang seimbang. Apabila kedua hal ini diperhatikan, bank akan mendapatkan profit yang sesuai.¹⁵ Menurut Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani dengan penelitiannya yang

¹³ Kevin Varianto Jorjoga, YunikaMurdayanti, Pengaruh Biaya Operasional Dengan Pendapatan Operasional (Bopo) Dan Dana Pihakketiga Terhadap *Return On Asset (Roa)* Pada Bank Perkreditan Rakyat, Jurnal Ilmiah *Wahana Akuntansi* Volume 10, No.1, Tahun 2015

¹⁴ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Pres, 2000), hlm. 74

¹⁵ Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm.148

memperoleh hasil yaitu secara parsial FDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.¹⁶

Dengan adanya temuan yang ada di lapangan mengenai faktor yang mempengaruhi ROA (*Return On Asset*) maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Tbk”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini mengarah pada beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asset*, diantaranya adalah:

- a. CAR merupakan rasio untuk menggambarkan kecukupan modal bank atau kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam perkreditan atau perdagangan surat –surat berharga.
- b. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan indikator dalam mengukur kemampuan bank untuk membayar semua orang dan modal dana melalui kredit yang didistribusikan kepada publik. Dalam perbankan syariah biasa disebut dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu

¹⁶ Ningsukma Hakiim dan Haqiqi Rafsanjani , *Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) Dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah Di Indonesia bahwa FDR*, Jurnal Masharif Al-Syariah_Vol. 1 No. 1_Mei 2016

- perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.
- c. BOPO merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.
 - d. *Non Performing Loan* (NPL) merupakan kredit bermasalah yang menunjukkan tidak mampunya debitur dalam membayar tunggakan pinjaman serta bunga dalam jangka waktu yang telah disepakati dalam perjanjian
 - e. *Net Interest Margin* (NIM) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih
 - f. Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.

2. Batasan Masalah

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi *Return On Asseet*, dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu:

- a. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.

- b. Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya lebih dikenal dengan dana masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu, maupun badan usaha.
- c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asseet* pada PT Bank Muamalat Tbk?
2. Apakah ada pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Tbk?
3. Apakah ada pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Tbk?
4. Apakah Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Tbk?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh antara Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Tbk

2. Untuk menguji pengaruh antara Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Tbk Tahun
3. Untuk menguji pengaruh antara *Financing to Deposit Ratio* mterhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Tbk..
4. Untuk menguji secara simultan pengaruh antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muamalat Tbk.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran maupun sumbangsih berupa wacana terkait dengan pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Mualamat Tbk. Diharapkan dapat bermanfaat bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Perbankan Syariah. Selain itu agar dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan untuk dijadikan bahan pembelajaran khususnya di bidang keuangan perbankan syariah.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti sebagai perluasan penelitian terkait dengan pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga,

dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muallamat Tbk.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, berguna untuk pertimbangan atau referensi dalam karya-karya ilmiah bagi seluruh civitas akademika di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung atau pun pihak lain yang membutuhkan.

c. Untuk Penelitian yang akan Datang

Diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang lembaga keuangan syariah khususnya mengenai pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga, dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* pada PT Bank Muallamat Tbk.

F. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk mengetahui tentang variabel-variabel yang diteliti, membatasi permasalahan yang akan diteliti dan lokasi penelitian sehingga tidak menyimpang dari tujuan yang dikehendaki.

Adapun ruang lingkup penelitian ini adalah penelitian ini adalah:

1. Mengkaji tentang pengaruh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Dana Pihak Ketiga dan *Financing to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*.

2. Objek dari penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Muallamat Tbk. Penelitian ini berbatas waktu, yaitu dibatasi pada laporan keuangan triwulan tahun 2011-2018.

G. Definisi Operasional

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel independen (X), yaitu variabel yang memengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini:
 - a. BOPO (Biaya Oprasonal dan Pedapatan Operasional)
BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efesiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatn operasinya.¹⁷
 - b. DPK (Dana Pihak Ketiga)
Dana pihak ketiga adalah dan yang diperoleh dari masyarakat, dalm arti masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, koperasi, yayasan, dan lain-lain baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing.¹⁸
 - c. FDR (*Financing to Deposit Ratio*)

¹⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, Jakarta, 2000), hlm.121

¹⁸ Veithzal Rivai dkk, *Commercial Bank Management Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 172

FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank.¹⁹

2. Variabel dependen (Y), yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Assets*). *Return On Assets* adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.²⁰

H. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan pedoman skripsi IAIN (Institut Agama Islam Negeri) Tulungagung. Untuk mempermudah pemahaman, maka penulis membuat sistematika penulisan sesuai dengan buku pedoman skripsi. Sistematika penelitian ini berisi tentang isi keseluruhan penelitian yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir penelitian.

Bagian awal berisi tentang halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan dosen pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar

¹⁹ Binti Nur Asiyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2014), hlm. 75

²⁰ Dwi Suwigyo, *Analisis Laporan Keuangan Bank Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hlm. 149.

isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu Bab I, Bab II, Bab III, Bab I, dan Bab V.

Bab I Pendahuluan, untuk memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, didalamnya membahas beberapa unsur yang terdiri dari a) Latar Belakang, b) Rumusan Masalah, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Ruang lingkup dan Keterbatasan Penelitian, f) Definisi Operasional, dan g) Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan beberapa teori, konsep dan anggapan dasar tentang teori dan variabel-variabel penelitian yang terdiri dari a) Deskripsi teori, b) Studi Penelitian Terdahulu, c) Kerangka Konseptual, d) Hipotesis.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini memuat rancangan penelitian, yakni terdiri dari a) Pendekatan Penelitian, b) Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian, c) Data dan Sumber Data, d) Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian, e) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini memuat hal-hal yang terkait dengan a) Gambaran umum objek penelitian, b) Deskripsi data, c) Pengujian Hipotesis

Bab V Pembahasan, pada bab ini akan mengemukakan hal-hal yang terkait dengan jawaban masalah dalam penelitian dan menafsirkan temuan-temuan penelitian dengan menggunakan logika dan teori-teori yang ada.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi tentang dua hal pokok yaitu kesimpulan dan saran.

Bagian akhir laporan penelitian ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan riwayat hidup peneliti.

